



## Pandangan Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Nurwahidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Palopo  
E-mail: [wahidahnur385@gmail.com](mailto:wahidahnur385@gmail.com)

Received: 03-07-2023

Accepted: 15-07-2023

Published: 24-07-2023

### How to cite this article:

Autor. (2022). Title. Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol.2 (1), 132-143.  
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

### Abstract

*This study aims to find out the various views of parents about early childhood education in Dusun Ponglegen, Kec Limbong. The research method used is a case study method with a qualitative approach. The informants of this study were 5 families living in Ponglegen hamlet with data collection techniques, namely interviews and observation. The informant criteria used were families who already had children aged 4-6 years. Analysis of the validity of the data carried out by researchers is triangulation. Data collection techniques used are interviews and observation. Data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research on parents' views on early childhood education in Ponglegen Hamlet show that parents' views on early childhood education are quite high, that most parents in Ponglegen Hamlet have high awareness of the importance of early childhood education. They realize that education at this time is a requirement that must be met to support optimal child development. Parents view early childhood education as a means to provide appropriate stimulation for the growth and development of children. The obstacle faced by parents is the long distance between home and early childhood education institutions, which makes it difficult for them to access them.*

**Keywords:** Early Childhood; Parents; Education

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Dusun Ponglegen Kec Limbong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 5 keluarga yang bermukim di Dusun Ponglegen dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara dan observasi. Kriteria informan yang digunakan adalah keluarga yang sudah mempunyai anak yang telah berusia 4-6 tahun. Analisis keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Triangulasi Teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun Hasil penelitian ini adalah pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Dusun Ponglegen menunjukkan bahwa pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini cukup tinggi, disebabkan sebagian besar orangtua di Dusun Ponglegen memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, Mereka menyadari bahwa pendidikan pada masa ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Orangtua memandang pendidikan anak usia dini sebagai sarana untuk memberikan rangsangan yang tepat guna dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kendala yang dihadapi orangtua adalah jarak yang jauh antara rumah dan lembaga pendidikan anak usia dini, yang membuat mereka sulit untuk mengaksesnya.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Orang Tua; Pendidikan

---

© Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua. Namun, pandangan mengenai pendidikan anak usia dini dapat berbeda-beda tergantung dari latar belakang, pengalaman, dan pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang tua. Pada umumnya, orang tua memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai pendidikan anak usia dini. Ada yang menganggap bahwa pendidikan anak usia dini tidak terlalu penting dan cukup dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Namun, ada juga yang memandang bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak. Menurut (Fadlillah, 2014) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun, sebagai upaya untuk menumbuhkan segala kemampuan atau potensi yang ada dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini dapat bervariasi tergantung dari latar belakang dan pengalaman masing-masing orang tua. Meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi dan akses terhadap sumber daya pendidikan, banyak orang tua yang tetap berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Dalam pandangan mereka, pendidikan anak usia dini bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter anak dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun tidak langsung baik dengan perkataan atau tindakan. Setiap masyarakat/orang

tua mempunyai persepsi yang berbeda mengenai pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini, baik pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran maupun tahap-tahap pembelajaran. (Pratiwi et al., 2018)

Pada masa kanak-kanak terdapat masa perkembangan emas (golden age) yang sangat penting untuk anak dapat mendapatkan pendidikan yang optimal dimasa perkembangan emasnya. Pendidikan anak harus dimulai sedini mungkin agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak terlambat. Maka dari itu pendidikan anak usia dini penting untuk diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, seperti di sekolah dasar (SD). (Mukhtar, 2013)

Menurut (Hasnidah, 2014) Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan adalah merupakan hal yang utama yang dituntut untuk diketahui oleh setiap individu dalam beraktivitas sehari-hari untuk memenuhi kehidupannya, tanpa pengetahuan dibidang teknologi maka dapat dikatakan bahwa tidak akan mampu bersaing dengan orang lain sebab pendidikan adalah hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia (dalam hal ini keluarga petani) dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia, (Undang-Undang Sisdiknas, 2003).

Pendidikan bukanlah mutlak tanggung jawab sekolah, tetapi Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga, dan masyarakat.

Namun dari ketiga lingkungan yang paling bertanggung jawab adalah lingkungan keluarga, dimana pertama kali seorang anak belajar melalui orang tuanya. Oleh sebab itu, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua ataupun orang dewasa yang ada disekitarnya agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. (Ramlan, 2016)

Begitu juga dijelaskan oleh (Sultana, 2019) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa orang tua adalah guru pertama dalam kehidupan anak dan mereka berperan aktif mengikuti anak-anak mereka dalam program prasekolah, yang memfokuskan pada pendapat orang tua tentang pentingnya Pendidikan anak usia dini, dukungan dalam pembelajaran, serta tantangan bagi anak untuk menghadiri program pendidikan anak usia dini. Maka bagi orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan lebih atau memiliki tingkat pengetahuan tentang pendidikan umumnya akan selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama pada awal-awal pertumbuhan atau pada usia dini. Namun, sebaliknya jika pendidikan orang tua rendah atau pengetahuan orang tua akan pendidikan rendah maka kemungkinan besar Pendidikan anak pun akan kurang diperhatikan.

Sejalan dengan pendapat di atas (Pratiwi et al., 2018) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga Pendidikan anak usia dini atau memberikan Pendidikan sedini mungkin kepada anaknya, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan serta pengetahuan dan pengalaman orang tua tentang Lembaga pendidikan anak usia dini itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa setiap pasti orang tua memiliki peran yang sangat penting, akan tetapi setiap orang tua juga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak usia dini. Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula orang tua, orang tua mempunyai persepsi atau tanggapan yang berbeda mengenai pendidikan, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini pada setiap orang tentu saja akan berbeda pandangannya baik

dalam setiap proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan tahap-tahap pembelajarannya.

Begitu juga dengan orang tua di Dusun Ponglegen, dimana banyak orang tua yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini untuk anak yang berusia dini. Walaupun banyak orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun), tetapi tidak banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pandangan orangtua mengenai pendidikan anak usia dini di Dusun Ponglegen, Kecamatan Limbong, Kabupaten Luwu Utara. Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana pandangan orangtua tentang pendidikan anak usia dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Penelitian ini dilakukan di dusun ponglegen desa marampa kec limbong. Informan penelitian ini adalah orangtua yang bermukim di Dusun Ponglegen dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara dan observasi. Kriteria informan yang digunakan adalah 5 Keluarga yang sudah mempunyai anak, Anak dalam keluarga tersebut yang telah berusia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Instrumen Wawancara**

---

### **Pertanyaan Wawancara**

---

- Seberapa pentingkah menurut anda pendidikan untuk anak?
  - Menurut anda, bagaimana peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini?
  - Apa harapan anda dalam pendidikan anak usia dini?
  - Apa saja tantangan atau hambatan anda dalam mendukung pendidikan anak usia dini untuk anak anda?
  - Menurut anda apakah munculnya Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu anda dalam mendidik anak?
  - Faktor apa yang membuat anda memasukkan anak ke Lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD)?
  - Apakah anda merasa senang anak anda masuk ke Lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD)?
- 

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan orangtua tentang pendidikan anak usia dini di Dusun Ponglegen cukup tinggi, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak didusun ponglegen sebagian besar mengenyam pendidikan Di taman kanak-kanak dengan alasan anaknya akan pintar. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu (R) yang mengatakan bahwa “Pendidikan untuk anak usai dini itu sangat penting, karena dengan memberikan pendidikan sejak awal anak akan menjadi pintar membaca, menulis dan juga bisa bermain dengan teman seusianya.”. Pendapat ibu (H) juga sejalan dengan jawaban dari ibu (R), dimana ia juga berpendapat bahwa “pendidikan itu sangat penting bagi anak usia dini karena pendidikan dapat membantu anak untuk mudah belajar dan akan aktif jika diberikan pendidikan sejak awal di rumah, apalagi berkaitan dengan pelajaran agama. Berdasarkan

paparan diatas, Ibu (H) dan ibu (R) sudah menyadari bahwa pendidikan bagi anak usia adalah suatu kebutuhan dan itu sangat penting karena selain untuk pembentukan karakter anak, pendidikan juga dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi\_potensi yang ada pada dirinya, memiliki kecerdasan intelektual dan juga pemahaman agamanya.

Orangtua menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan bagi anak usia dini. Mereka berusaha untuk terlibat dalam keputusan-keputusan terkait dengan pendidikan anak, mereka berusaha untuk terlibat dalam membantu proses pendidikan bagi anak nya dengan cara memasukkan anaknya ke dalam lembaga PAUD, menciptakan keseimbangan antara pendidikan formal dan kegiatan informal di rumah, karena pendidikan untuk tidak hanya didapat disekolah, akan tetapi anak juga dapat belajar dengan orangtua di lingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu (T) dimana ia mengatakan bahwa "Orangtua juga memiliki peran penting dalam hal pendidikan bagi anak-anak, baik itu mendukung melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di lingkungan rumah, kita harus terlibat dalam membantu proses pendidikan bagi anak, karena pendidikan untuk anak itu tidak hanya di dapat sekolah, akan tetapi kita harus memberikan pendidikan di lingkungan rumah, itulah peran kita sebagai orangtua".

Namun demikian, ada beberapa tantangan atau hambatan orangtua dalam mendukung Pendidikan anak usia dini, seperti jadwal yang sibuk, keterbatasan sumber daya dan jarak yang jauh. Kendala yang paling banyak di alami oleh orangtua selain kesibukan adalah jarak yang ditempuh dari rumah ke lokasi pendidikan anak usia itu sangatlah jauh. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu (S) "mengenai tantangan dan hambatan dalam mendukung pendidikan bagi anak saya, yaitu jadwal saya yang sibuk sehingga saya kurang memperhatikan pendidikan bagi anak saya sejak dini". Begitupun juga dengan ibu (A), ia mengatakan "kendala saya dalam memenuhi pendidikan

bagi anak saya selain kendala materi, kendala jarak juga yang membuat saya sulit untuk mendukung pendidikan bagi anak saya yang saat ini tidak dapat belajar di sekolah PAUD ”.

Adapun orangtua yang mengatakan bahwa keputusan menyekolahkan anaknya di Lembaga pendidikan anak usia dini adalah keputusan Bersama orangtua (ayah dan ibu) sedangkan ada juga orangtua yang menjawab bahwa keputusan menyekolahkan anaknya di Lembaga pendidikan adalah keputusan Bersama dengan kakek dan neneknya. Hal ini, memperlihatkan bahwa peran orangtua dalam mengambil keputusan sudah cukup baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu (S) dan ibu (T) mereka mengatakan “keputusan dalam menyekolahkan anak di Lembaga PAUD bukan hanya oleh ibu saja, melainkan keputusan yang harus di diskusikan Bersama dengan ayah dan ibu, dan bahkan hal ini juga di diskusikan dengan orangtua kami agar keputusan yang di ambil baik, karena perbedaan persepsi sehingga hal ini harus di diskusikan terlebih dahulu”

Adapun orangtua yang merasa senang dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini yang di anggap dapat meringankan beban asuh orangtua. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu (R) ia mengatakan “Menyekolahkan anak di Lembaga PAUD sangatlah bagus, karena selain anak dapat mengembangkan potensi dirinya dan menambah pengetahuan anak, kita juga bisa mengurangi beban asuh anak, apalagi di saat kita sedang sibuk dengan pekerjaan yang kita lakukan”.

Jika anak tidak memiliki kegiatan maka dia akan bermain ke luar rumah dengan teman-teman seusianya, dan sulit bagi orangtua untuk mengontrol sang anak. Jika anak di sekolahkan di Lembaga pendidikan anak usia dini dengan begitu orangtua akan merasa nyaman karena sang anak ada yang mengawasinya sekaligus mendapatkan pengajaran dini yang mudah dimengerti. Sementara itu, Sebagian orangtua menyekolahkan anaknya karena termotivasi agar sang anak dapat membaca, menulis dan berhitung.

Keterbatasan informasi juga dapat menjadi tantangan dalam pandangan orangtua tentang pendidikan anak usia dini. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat pendidikan bagi anak usia dini dan kurangnya informasi tentang program-program yang tersedia membuat orangtua sulit dalam membuat keputusan terkait pendidikan anak-anak mereka.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sangat tinggi. Orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan bagi anaknya sehingga tentunya pemahaman tentang pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dipahami kepada orang tua, karena dengan pemahaman yang benar maka orang tua akan memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adri, 2019) Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan semua anggota keluarganya. Asfarina (2014) yang menyatakan bahwa pada dasarnya orangtua berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena sikap dan perhatian orangtua lah anak Bisa tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mendorong, membimbing, dan memotivasi anak dengan mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan jiwa anak secara baik. meskipun perbedaan persepsi atau pandangan antara orangtua satu dengan yang lain terhadap pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar pembentukan karakter atau kepribadian manusia secara utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat (Retnawati, 2015) Pendidikan anak usia (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Anak usia dini merupakan manusia yang sangat butuh akan bantuan dari orang dewasa atau lingkungan disekitarnya, sehingga diperlukan lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya. Salatu lingkungan yang dapat membantu tumbuh kembang anak adalah sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yani & Indrawati, 2014) yang menyatakan bahwa dengan menyekolahkan anak di Lembaga pendidikan anak usia dini sangat membantu dalam proses belajar anak dan yang lebih penting lagi mampu mengurangi beban asuh anak di rumah khususnya pada waktu pagi hari menjelang siang, karena pada waktu tersebut. Hanya saja diantara kendala orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga PAUD adalah jarak antara rumah dengan lembaga sekolah, belum lagi aksesnya yang kurang bagus dan ini sangat mempengaruhi orang tua untuk memasukkan anak nya di lembaga PAUD .

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar orangtua di Dusun Ponglegen memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, Mereka menyadari bahwa pendidikan pada masa ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Orangtua memandang pendidikan anak usia dini sebagai sarana untuk memberikan rangsangan yang tepat guna dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kendala yang dihadapi orangtua adalah jarak yang jauh antara rumah dan lembaga pendidikan anak usia dini, yang membuat mereka sulit untuk mengaksesnya. Keterbatasan informasi juga menjadi hambatan dalam memahami manfaat dan program-program pendidikan anak usia dini.

## **Referensi**

- Adri, J. (2019). *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi Vol. VI, No. 2 Sardiana & Dewiyanti Ismail. VI(2), 19–36.*
- Fadlillah, M. (2014). Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan. *Jurnal Kencana, Jakarta.*
- Hasnidah. (2014). Analisis Kebutuhan AnakUsia Dini. *Jurnal LuximaMetro Media.*
- Mukhtar, L. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi. *Jurnal Jakarta: Kencana Prenada Media Group).*
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya, 34(1), 39–49.*
- Ramlan, S. (2016). Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, 3(2), 80–84.*
- Retnawati, H. (2015). Perbandingan Estimasi Kemampuan Laten Antara Metode Maksimum Likelihood Dan Metode Bayes. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 19(2), 145–155.* <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5575>
- Sultana, H. (2019). parent's perceptions on pre-school Education in China: An analysis. *The WCCES Chronicle, 3(1).*
- Yani, irma eveda, & Indrawati. (2014). Persepsi Orangtua Tentang PAUD (Studi Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa, 1(1), 2–5.*  
<http://thesis.ekt.gr/thesisBookReader/id/1834#page/104/mode/2up>